

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Desain pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada materi kriya tiga dimensi dirancang berdasarkan analisis permasalahan yang terjadi di lapangan. Setelah itu, dilakukan analisis materi sebagai acuan dalam mengembangkan materi dalam modul ajar serta analisis perangkat. Desain modul ajar berpedoman pada komponen modul ajar yang dikemukakan oleh Kemdikbud. Terdapat tiga komponen modul ajar, yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Informasi umum berisi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, dan target siswa. Komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Sedangkan lampiran berisi lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan bacaan guru dan siswa, glosarium, dan daftar Pustaka. Keseluruhan desain komponen modul ajar dirancang dengan berbasis literasi visual untuk materi kriya tiga dimensi.

Hasil pengembangan modul ajar diperoleh dengan mengembangkan modul ajar berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Pengembangan modul ajar ini memperhatikan setiap desain pada komponen modul ajar serta terdapat penambahan beberapa komponen yaitu deskripsi umum, persiapan dan refleksi siswa agar dapat melengkapi komponen lain dalam modul ajar. Dalam modul ajar terdapat banyak ilustrasi, gambar dan foto sebagai media literasi visual. Media visual yang disajikan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Hasil validasi ahli modul ajar diperoleh dengan penilaian oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Selain diperoleh nilai validasi oleh para ahli, pada kegiatan ini juga dihasilkan saran dan masukan untuk perbaikan modul ajar. Hasil rekapitulasi validasi ahli yaitu 96,9% yang menunjukkan modul ajar berada dalam kategori "sangat layak".

Hasil implementasi modul ajar menunjukkan tanggapan guru melalui angket penilaian sebesar 100% dan siswa sebesar 91% ini menunjukkan modul ajar berada dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan dalam pembelajaran kriya

tiga dimensi pada fase B di sekolah dasar. Peningkatan kreativitas siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi dapat dilihat dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* siswa memperoleh hasil dalam kategori “tinggi” yang menunjukkan bahwa modul ajar berbasis literasi visual yang telah dikembangkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak yang terkait, di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Ada banyak sekali karya kriya tiga dimensi yang dapat dibuat dengan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar, bukan hanya tempat pensil dari botol bekas saja. Untuk itu, peneliti merekomendasikan siswa untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dalam berkarya kriya tiga dimensi tidak hanya bergantung pada pembelajaran di kelas saja.

### 2. Bagi Guru

- a. Peran guru dalam perkembangan kreativitas siswa sangat penting, sehingga peneliti merekomendasikan guru untuk terus dapat mengembangkan modul ajar yang dapat mewadahi serta membimbing siswa agar kreativitasnya terus berkembang.
- b. Selain untuk kriya tiga dimensi, karya kriya yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu tempat pensil yang dipadukan dengan pakaian tradisional Indonesia masih bisa dikembangkan menjadi karya yang lebih kreatif lagi. Guru dapat berkreasi membuat karya kriya tiga dimensi lain dengan mengeksplorasi beragam budaya Indonesia salah satunya adalah pakaian tradisional.
- c. Ide untuk dapat menciptakan karya kriya tiga dimensi tidak dapat muncul begitu saja, butuh banyak referensi serta waktu untuk dapat menghasilkan ide. Untuk itu, peneliti merekomendasikan guru untuk terus belajar serta banyak mencari atau melihat berbagai macam referensi agar dapat mengembangkan pembelajaran kriya tiga dimensi yang kreatif.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Modul ajar berbasis literasi visual memberikan dampak positif serta terjadi perbaikan dalam pembelajaran kriya tiga dimensi. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk pembelajaran kriya tiga dimensi ke depannya pihak sekolah dapat mengembangkan pembelajaran dengan modul ajar berbasis literasi visual lain agar kemampuan siswa dalam berkarya kriya tiga dimensi dapat berkembang lebih positif.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan modul ajar berbasis literasi visual pada kriya tiga dimensi ini mengambil subjek terbatas, materi yang spesifik serta ada beberapa siswa yang kesulitan saat berkarya kriya dengan contoh karya yang ada dalam modul ajar khususnya ketika menggunting pola untuk digunakan pada kostum Sapei Sapaq. Untuk itu, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan modul ajar dengan subjek dan materi yang lebih luas serta dengan contoh karya yang dapat memudahkan seluruh siswa.
- b. Ada banyak sekali karya dan pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran kriya tiga dimensi bukan hanya tempat pensil dari barang bekas atau dengan menggunakan pembelajaran literasi visual saja. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya agar dapat mengeksplorasi berbagai macam karya kriya tiga dimensi serta pembelajaran-pembelajaran lain agar dapat membantu pengembangan kreativitas siswa fase b sekolah dasar.